**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat, karena pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.[[1]](#footnote-2) Demikian dengan pendidikan akan membantu kepribadian peserta didik di masa yang akan datang dan sekaligus mempunyai fungsi untuk mengembakan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan adanya bantuan penidikan, setiap individu berharap bisa maju dan berkembang serta bisa mengembangkan prestasinya dengan baik.

Adapun Pengertian pendidikan sendiri secara lengkap dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara”.[[2]](#footnote-3)

Di dalam menangani dunia pendidikan, sangat membutuhkan usaha yang sangat keras dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dimana tujuan pendidikan lebih merujuk kepada memanusiakan manusia melalui berbagai strategi, kreativitas maupun inovasi dalam rangka mencapai pendidikan yang diharapkan. Dalam proses pendidikan sendiri terdapat tujuan yang sangat mulia dimana adanya penanaman nilai oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menunjukkan bahwa salah satu ciri manusia yang berkualitas ialah mereka yang kreatif dan berakhlak sehingga ciri kompetensi pendidikan di Indonesia adalah ketangguhan dalam iman dan taqwa serta memiliki akhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa sesuai untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Sekolah merupakan agen pengembangan masyarakat untuk mencetak generasi cerdas, berilmu, berwawasan luas dan berakhlaqul karimah, sehingga pengembangan sumber daya manusia adalah suatu keharusan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka sumber daya manusia sebagai prasyarat yang harus dipenuhi, dengan sumber daya yang berkualitas akan melahirkan generasi yang berkualitas pula. Hal ini merupakan tantangan besar pendidikan Islam, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan produktivitas sumber daya manusia.[[3]](#footnote-4)

Pada satu sisi lain lembaga-lembaga pendidikan lebih mengutamakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan pada sisi lain lebih mengutamakan pada segi Ilmu Iman dan Taqwa (IMTAQ), sehingga telah terjadi dikhotomi dimana satu sisi masyarakat peserta didik lebih menguasai ilmu pengetahuan umum akan tetapi lemah dalam segi ilmu agama. Sebaliknya ilmu agama sangat menguasai namun ilmu umum sangat lemah.

Beberapa tahun belakangan, kita akrab dengan istilah krisis, ekonomi, ketidak stabilan politik, ancaman disintegrasi, dan lain sebagainya, hampir menjadi santapan sehari-hari. Namun sesungguhnya yang kita alami saat ini adalah krisis moral dan akhlak yang dilakukan oleh mansia-manusia Indonesia. Terkadang kita menjadi heran, mengapa dunia semakin maju dan moderen ini justru semakin menurunkan akhlak dan moral siswa, semakin tinggi ilmu pengetahuan malah semakin menurun sifat-sifat baik yang dibawa sejak lahir.

Berbagai krisis moral saat ini telah banyak menimpa kalangan anak dan generasi muda bahkan orang tua. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba dikalangan remaja, tawuran antar pelajar, peredaran foto dan vidio forno pada remaja, dan sebagainya. Rusaknya moral pada bangsa ini tidak hanya terjadi pada kalangan generasi muda saja, tetapi pada setiap kalangan pun terjadi kerusakan moral, dari kalangan pejabat, banyaknya para pejabat Indonsia yang dipenjara karena melakukan korupsi dan menggunakan narkoba, banyaknya pejabat yang tidak berprilaku adil dan jujur. Prilaku-prilaku ini sampai saat ini maih marak dan belum sepenuhnya dapat diatasi.

Pada dasarnya sebuah sistem pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat. Dengan gencarnya arus globalisasi dan menurunnya moral dan karakter bangsa, lembaga sekolah dituntut untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang dianggap mampu menjadikan peserta didik berprestasi dan berkarakter sehingga nantinya peserta didik tesebut bisa ikut bersaing dan mengembangkan prestasinya dengan baik serta tetap mempunyai karakter yang baik ditengah gencarnya arus globalisasi tersebut.

Wacana pendidikan karakter di Indonesia menjadi *headline* utama dalam masyarakat. Pendidikkan karakter akhir-akhir ini semakin banyak dibicarakan masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Untuk membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pendidikan karakter bagi siswa saat ini menjadi hal yang perlu memperoleh perhatian serius baik orang tua, sekolah maupun pemerintah.

Maka dari itu pembentukan karakter bagi setiap manusian suatu keharusan dan kewajiban yang harus dilakukan secara terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan, dan hal-hal yang dapat meningatkan perbaikan karakter seseorang. Berbagai kerusakan dan kejahatan yang telah terjadi sampai saat ini akibat manusia tidak lagi memegang dan mengamalkan akhlak yang baik sehingga semakin merosot akhlaknya.[[4]](#footnote-5) Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu diterapkan dalam jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan karakter diperlukan untuk mendidik anak kita supaya mempunyai pribadi dengan moral yang baik, agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik.

Implementasi pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar sangat diperlukan dalam rangka membina generasi yang cerdas dan berkarakter melalui lembaga pendidikan yang menggunakan berbagai upaya untuk menerapkannya. Salah satu upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan karakter adalah dengan kegiatan atau sistem *Full day school.*

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran suatu negara. Untuk dapat mewujudkan pendidikan nasional yang baik maka diperlukan adanya perubahan-perubahan dalam segala bidang termasuk didalam sistem dan model pendidikannya.

Saat ini berbagai tawaran mengenai pendidikan berkualitas sangat banyak dijumpai di masyarakat. Berbagai usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan dengan menerapakan sistem yang dirasa sesuai untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Berbagai identitas tambahan dicantumkan untuk menunjukan kualitas pendidikan tersebut, mulai *boarding school,* sekolah unggulan, sekolah plus, *full day school,* dan sebagainya. Semua itu tentunya bukan hanya sebatas lebel saja, namun dibalik identitas sekolah tertentu terdapat program-program khusus yang dirancang demi menghasilkan generasi unggulan yang cakap secara intelektual, spiritual dan sosialnya.

Pada pertengahan tahun 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggulan. Sekolah ini kemudian dikembangkan oleh para pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan menjadi dalam bentuk-bentuk yang lebih beragam dan menjadi *trade mark.* Apabila lulusannya unggul dan sesuai denagn harapa dan selera masyarakat maka secara otomatis kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut tinggi. Sebaliknya apabila lulusan kualitasnya rendah maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut akan rendah bahkan hilang.

Salah satu inovasi baru dari ragam *trade mark* adalah *Full day school*  yang berbasis islam. Penerapan sistem *full day school* di sejumlah lembaga pendidikan akhir-akhir ini diilhami oleh rasa keprihatinan atas sistem persekolahan konvensional yang dipandang memiliki banyak kelemahan karena, sebagaimana dinyatakan A.Qodri Azizy, sistem persekolahan lebih *intelectual oriented*, sementara nihil dalam segi afektif dan psikomotoriknya.[[5]](#footnote-6) Selain itu, kemunculan *Full day school* dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kurang representatif lingkungan dan suasana belajar di sekolah reguler. Dalam model *Full day school* ini proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif saja tetapi didalam sistem pembelajarannya terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang kreatif tidak berdasarkan pada banyaknya pengetahuan informasi yang disampaikan oleh guru saja, akan tetapi siswa belajar pada bagaimana belajar, bagaimana melakukan dan bagaimana merasa.

MAN 1 Kota Serang merupakan salah satu Madrasah Negeri yang menyelenggarakan pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama yang meiliki visi “ *Menjadikan Madrasah yang Unggul Dalam Prestasi, Kreatif dan Berkarakter”*. Untuk mencapai visi, misi dan tujuannya, MAN 1 Kota Serang memiliki pengembangan pembelajaran meliputi: kegiatan KBM menggunakan Kurikulum 2013 dengan sistem *Full day school* dalam waktu pembelajaran yang dimulai pukul 07.00-15.30 WIB. Untuk menunjang penerapkan sistem *full day school* tersebut, MAN 1 Kota Serang menyediakan program pengembangan diri yang meliputi: Muhadharah Multi Bahasa, Kesenian/Qosidah tradisional dan modern (Marawis), Qia’ah, Seni Tilawah dan Kalighrafi, Kegiatan *Stady Tour*, *Green School*, ESQ dan Radio *Broadcasting*, serta kegiatan Ekstrakulikuler seperti Pramuka, Remaja Islam, Olahraga, Pencak Silat, Paskibra, Jurnalis Radio (SQS FM), *Marching Band*, PMR dan lain-lain.

MAN 1 Kota Serang adalah lembaga pendidikan yang selain memberikan pengetahuan umum tapi juga memberikan pengetahuan agama. Sekolah ini selau berusaha agar antara pengetahuan umum dan agama yang diajarkan disekolah dapat dipelajari dan dikuasai secra seimbang oleh para siswanya, tidak hanya berprestasi dan unggul disalah satu bidang saja. Untuk meningkatkan kualitas sekolah MAN 1 Kota Serang menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, MAN 1 Kota Serang selalu berupaya dan berusaha menjadi yang terdepan denga cara perbaikan dalam bidang kurikulum, mengadakan program pembiasaan, dan penyediaan fasilitas kelas yang memadai. Dengan adanya itu semua terbukti bahwa siswa di MAN 1 Kota Serang sering berprestasi dan menjuarai ketika mengikuti berbagai kejuaraan lomba baik tingkat kota, propinsi maupun nasional.

Ada beberapa hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Kota Serang yaitu: (1) Adanya program sistem pembelajaran *full day school* yang secara sekilas menjadi ukuran lembaga ini bermutu, (2) selian adanya program *Full day school ,*  di Sekolah ini mengusung “Kampus Karakter” berpakaian rapi, berhati bersih, berpikir jernih, berprilaku santun, salam, sapa dan senyum, (3) perstasi lembaga ini juga lumayan cukup baik sehingga menjadi daya tarik para orang tua untuk menyekolahkan anaknya dilembaga ini (4) sekolah ini berstatus negeri yang siswanya belum terbiasa melakukan pembelajaran sehari penuh.

Dengan adanya deskripsi tersebut maka perlu dikatahui lebih dalam lagi tentang bagaimana implementasi sistem pembelajaran *islamic full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Serang. Berkaitan dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Islamic Full day school dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Kota Serang”*

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang yang akan diteliti sebagai bahan pokok pertimbangan dalam menentukan batasan masalah dan rumusan masalah penelitian. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sisitem persekolahan yang bersifat konvensional yang dipandang banyak kelemahan, karena sistem persekolahan lebih *intelectual oriented* sementara nihil dalam segi afektif dan psikomotoriknya.
2. Terbatasnya waktu yang diberikan oleh sekolah reguler, dan interaksinya yang serba formal, sehingga proses interaksi siswa dan lingkungannya kurang representatif.
3. Lembaga pendidikan hanya baru mampu melahirkan ahli ilmu pengetahuan tetapi miskin etika. Pendidikan belum mampu memberikan alokasi yang memadai bagi tumbuhnya nilai-nilai karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap keseharian siswa baik disekoah maupun diluar sekolah. Misalnya masih banyak siswa yang enggan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, bersikap kurang sopan, dan berkata kasar ketika bergaul dengan temannya, serta prilaku prilaku yang lainnya.
4. Masih banyaknya siswa yang secara akademik memiliki nilai dan prestasi yang tinggi, tetapi tidak mempunyai akhlak atau karakter yang baik. Dan
5. Adanya tuntutan masyarakat yang menginginkan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas, serta adanya keresahan masyarakat terhadap perilaku perilaku generasi bangsa yang semakin hari kurang menunjukan akhlak dan karakter yang baik.
6. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan tentang model pembelajaran *Islamic Full day school,* prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam sebagai berikut :

1. Program *Full day school* merupakansystem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh diselenggarakan berdasarkan kurikulum depdiknas dan diperkaya dengan kurikulum kemenag. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum.
2. Meningkatan prestasi belajar siswa. Meningkatkan berarti menaikan dan mempertinggi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Pretasi belajar siswa adalah hasil pelajaran atau laporan yang diperoleh dari kegiatan belajar. laporan prestasi belajar siswa dalam bentuk angka atau huruf dan simbol dalam waktu tertentu.
3. Pembentukan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponene pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut. Karakter siswa merupakan dampak dari program *Full day school* yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah disepakati.

Batasan-batasan masalah inilah yang ingin diketahui oleh peneliti, agar dalam penelitian ini memperoleh tujuan penelitian yang diharapkan.Serta memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas penulis merumuskan permasalahan ini antara lain:

1. Bagaimana model pembelajaran *Islamic* *Full day school* di MAN 1 Kota Serang?
2. Bagaimana penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Serang?
3. Bagaimana penerapan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Serang?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem pembelajaran *Islamic* *Full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakter sisiwa di MAN 1 Kota Serang?
5. **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**
6. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang model *Full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa. Adapun secara operasional, penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Islamic* *Full day school* di MAN 1 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui penerapan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Serang.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pembelajaran *IslamicFull day school* dalam meningkatkan prestasi dan pembentukan karakter di MAN 1 Kota Serang.
5. Manfaat Penelitian

Selanjutnya setelah diperoleh gambaran dan analisis mengenai faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti untuk hal-hal berikut:

1. Bersifat Teoretis
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum mengenai model pembelajaran *Islamic Full day school* yang diterapkan di sekolah-sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dampak yang dapat ditimbulkan melalui program *Full day school*. Serta dapat memberikan masukan untuk sekolah dari segi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Full day school*.
4. Bersifat Praktis
5. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam membahasa tentang *Full day school*.
6. Karya ilmiah ini sebagai tugas akhir perkulihan program pascasarjana di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk mendapatkan gelas Megister.
7. Hasil penelitian dapat digunakan oleh para pembaca sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah yang serupa tentang model pembelajaran *Islamic Full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar dan membentuk karakter siswa.
8. **Kerangka Teori**

Pendidikan penting bagi umat manusia, bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Pada era reformasi sebagaimana sekarang ini pembaharuan demi pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan pancasila.

Pendidikan menjadi cita-cita bagi setiap umat manusia terutama yang cinta kepada kebaikan, karena pendidikan merupakan salah satu media untuk mengangkat derajat manusia, bangsa dan Negara sekaligus menyadarkan mereka untuk menuju pada kebahagiaan dan kesempurnaan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan. kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS al-Mujadalah: 11)[[6]](#footnote-7)

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa.sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dicapai, salah satunya adalah dengan melalui pembaharuan serta penataan pendidikan dengan baik. Jadi keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, demokratis serta berakhlak mulia.

Beberapa perbaikan dan perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, buku-buku pelajaran, evaluasi dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, sehingga dengan pembaharuan sistem pendidikan tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga akan diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.[[7]](#footnote-8)

Selain mengadakan perbaikan tersebut di atas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang maksimal serta pembinaan karakter siwa adalah dengan mengimplementasikan *full day school* di mana pada sistem pembelajaran ini waktu bermain siswa akan sedikit berkurang dan mereka lebih difokuskan untuk belajar di sekolah. Karena dalam model pembelajaran ini menggabungkan antara waktu belajardan waktu bermain anak di sekolah selama sehari penuh mulai pagi hingga sore hari. Yadi Purwanto mejelaskan bahwa :

Dalam sistem pembelajaran *full day school*, proses pembelajaran tidak hanya menekankan belajar pada aspek kognitif saja, akan tetapi di dalam sistem pembelajaran ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang tidak mendasarkan pada banyaknya informasi yang disampaikan oleh guru saja melainkan bagaimana siswa belajar pada: *“how to learn”, “how to do”,* dan *“how to feel”*.[[8]](#footnote-9)

*Full day school* merupakan program yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dhuhur sampai shalat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00- 15.30 WIB.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan atau *out put* yang memiliki kompetensi (kemampuan). Kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. oleh karena itu, maka pendidikan mampu menghasilkan “manusia seutuhnya” yaitu manusia dengan pribadi integral yang memiliki kemampuan, sehingga mereka dapat mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa (iptek dan imtaq).

Kualitas pengajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan hal yang harus diupayakan karena lamanya waktu belajar tanpa disertai kegiatan akademik yang bermutu tidak akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, bahkan justru dapat membelenggu dan menyita hak siswa serta kurang memperhatikan kreativitas siswa sehingga berpotensi menimbulkan stress. Prestasi belajar di sini adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam preiode tertentu.[[9]](#footnote-10)

Selain menghasilkan lulusan yang berkualitas atau berkemampuan, pendidikan juga harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga peserta didik dan lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai yang mulia.[[10]](#footnote-11)

Arah dan tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945, adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga Negara yang mengikuti proses pendidikan. Amanat konstitusi ini dengan tegas memberikan perhatian yang besar akan pentingnya pendidikan karakater (akhlak mulia) dalam setiap proses pendidikan dalam membantu membumikan nilai-nilai agama dan kebangsaan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik.

Sedangkan pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik manjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang salah. Mampu merasakan nilai yang baik dan melakukannya. Lickona dalam Endang Sumantri menekankan bahwa pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu: *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral* *action* atau perbuatan moral.[[11]](#footnote-12)

Untuk membentuk karakter di sekolah, semua komponen *(stakeholders)* harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran dan kegiatan, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dalam lingkungan sekolah. Karena pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak hanya sekedar membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas saja, melainkan juga membentuk generasi penerus menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan berkontribusi perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik dan lebih manusiawi.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka peneliti menggambarkan bentuk skema kerangka teori tentang implementasi pembelajaran *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Serang sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Skema Kerangka Teori**

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

**Bab kesatu** pendahuluan, yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** Landasan Teoretis yang memuat tentang: *Islamic full day school*, memuat tentang: pengertian *full day school*, tujuan *full day school*, karakteristik *full day school*, dan faktor penunjang dan penghambat *full day school*; prestasi belajar yang memuat: pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan cara mengukur prestasi belajar; dan pembentukan karakter siswa yang meliputi: pengertian karakter siswa, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, metode pembentukan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan penilian pendidikan karakter; dan perdebatan akademisi tentang *Full Day School*.

**Bab ketiga** Metodologi Penelitian, mencakup: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab keempat** Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengemukakan tentang: sistem pembelajaran *Islamic* *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN 1 Kota Serang, sistem pembelajaran *Islamic* *full day school* dalam pembentukan karakter siswa MAN 1 Kota Serang, faktor-faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran *Islamic* *full day school* di MAN 1 Kota Serang; dan Pembahasan.

**Bab kelima** Penutup, memuat tentang simpulan, implikasi, dan saran.

1. Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam,* (Jakarta: Priska Agung Insani, 2003), 1. [↑](#footnote-ref-2)
2. Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [↑](#footnote-ref-3)
3. Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah ( Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam,* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 24 [↑](#footnote-ref-4)
4. Alwan Khoiri dkk. *Akhlak Tasawuf,* (Yogyakarta, Pokja Akdemik, 2005 ), 131. [↑](#footnote-ref-5)
5. A. Qadri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar* (Yogyakarta: LKiS*,* 2000), 106. [↑](#footnote-ref-6)
6. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2010), 742. [↑](#footnote-ref-7)
7. E. Mulyasa, *Pedoman Manajeman Berbasis Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 4 [↑](#footnote-ref-8)
8. Yadi Purwanto, S*ekolah lima Hari Efeketif Layakkah* (<http://www>.Psikologi.ums.net/ modules.php). diakses pada 19 Mei 2017. [↑](#footnote-ref-9)
9. Surtanti Tritonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2009), 43. [↑](#footnote-ref-10)
10. Yadi Purwanto, S*ekolah lima Hari Efeketif Layakkah* (<http://www>.Psikologi.ums.net/ modules.php). [↑](#footnote-ref-11)
11. Endang Sumantri, *Pendidikan Umum, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan,* (Bandung: Pedagogina Press, 2007), 244 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sofan Amri, dkk.*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 3. [↑](#footnote-ref-13)